

PRINSIP PERNIKAHAN: SOLUSI KONFLIK PASCANIKAH (1 KORINTUS 7:3-5)

Yatmini

Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Indonesia
yatminipardede@gmail

ABSTRACT

The first institution formed by God is the family. God formed the family for the good of mankind with the aim of the glory of God. However, sin destroys the relationship of the husband and wife formed by God. This study aims to look at the principles of marriage according to 1 Corinthians 7:3-5 and how to deal with conflicts between husband and wife after marriage. The research method used is content analysis method, which is to find biblical solutions for post-marital couples. Based on the content analysis of the text specified in this study, it was found that there is a relationship between the principle of marriage and the solution in dealing with post-marital conflicts, such as: 1) post-marital conflict solutions: a) fulfilling obligations to partners (7:3), b) not having power over his own body (7:4). In post-marital relations, husband and wife must have openness to one another as a form of mutual belonging. 2) How to resolve conflicts in the family (7:5): a) don't take away the rights of your spouse (7:5), b) make an agreement (7:5). 3) The purpose of resolving conflict (7:5): a) continue to rely on God, b) return to live together, c) so that the devil does not destroy the household. And these principles will strengthen the relationship between husband and wife in overcoming and resolving post-marital conflicts.

Keywords: *Marriage; Conflict; Post-Marital; 1 Corinthians 7:3-5; Study Content Analysis*

ABSTRAK

Lembaga pertama yang menjadi bentukan Allah adalah keluarga. Allah membentuk keluarga untuk kebaikan manusia dengan tujuan kemuliaan Allah. Namun, dosa merusak relasi pasangan suami istri bentukan Allah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prinsip-prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7:3-5 dan bagaimana solusi menghadapi konflik pasangan suami istri pascanikah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi yaitu untuk menemukan solusi Alkitabiah bagi pasangan pascanikah. Berdasarkan analisis isi pada teks ditemukan bahwa ada hubungan antara prinsip pernikahan dengan solusi dalam menghadapi konflik pascanikah, seperti: 1) solusi konflik pascanikah: a) memenuhi kewajiban terhadap pasangan (7:3), b) tidak memiliki hak atas fisiknya sendiri (7:4). Dalam relasi suami istri pascanikah harus memiliki keterbukaan sebagai wujud saling memiliki. 2) Cara menyelesaikan konflik dalam keluarga (7:5): a) jangan merampas hak pasangan (7:5), b) mengadakan kesepakatan

(7:5). 3) Tujuan menyelesaikan konflik (7:5): a) tetap mengandalkan Tuhan, b) kembali hidup bersama, c) supaya iblis tidak merusak rumah tangga. Dan prinsip-prinsip tersebut akan memperkuat relasi pasangan suami istri dalam mengatasi dan menyelesaikan konflik pascanikah.

Kata Kunci: *Pernikahan; Konflik; Pascanikah; 1 Korintus 7:3-5; Studi Analisis Isi*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lembaga pertama yang Allah dirikan, sebelum kejatuhan manusia dalam dosa. Allah membentuk keluarga untuk kebaikan manusia dan keluarga adalah baik di dalam pandangan Allah.¹ Searah dengan kebenaran firman Tuhan tersebut maka bagi pasangan muda yang sedang jatuh cinta, perkawinan adalah sebuah mimpi yang indah. Mereka bermimpi akan dapat bersanding dengan orang yang mereka cintai di pelaminan dan melanjutkan saat-saat manis dalam indahnya biduk rumah tangga. Akan tetapi tidak jarang hal itu hanyalah sebuah mimpi indah karena pada waktu mereka sudah masuk dalam pernikahan, berbagai hal bisa menjadi pemicu pertengkaran dalam keluarga muda tersebut. Pernikahan tidak lagi seindah yang mereka bayangkan, apalagi bila konflik yang terjadi tidak dapat diselesaikan. Konflik juga disebut sebagai *dis-agreement* atau ketidakcocokan, ketidaksetujuan dan ketidaksesuaian.² Tidak mungkin seorang pun yang hidup di dalam dunia ini, tidak mengalami konflik dalam interaksinya dengan orang lain termasuk dengan pasangan hidupnya. Setiap manusia diciptakan Allah unik dan pasti berbeda dengan orang lain, sehingga untuk berbeda pendapat dan tidak cocok dengan orang lain pastilah terjadi. Konflik pada dasarnya tidak selalu bermakna negatif akan tetapi konflik itu menjadi negatif atau positif bergantung bagaimana cara seseorang memandang konflik tersebut. Ada dua golongan konflik, yaitu: *Irrational Conflict* dan *Rational Conflict*. *Irrational Conflict* adalah konflik yang seharusnya tidak perlu ada, konflik yang timbul sebagai akibat dari ketidakdewasaan pasangan suami istri. Sedangkan *Rational Conflict* adalah permasalahan yang diakibatkan terjadinya perbedaan pemahaman dan pendapat atas suatu hal.³ Konflik bisa terjadi karena adanya keinginan yang tidak tersampaikan dan harapan yang tidak tersampaikan.

Pada waktu terjadi konflik dalam pasangan suami istri maka cinta di antara pasutri sering kali tidak lagi dapat menjadi kekuatan yang menyatukan, apalagi bila pasutri tidak bisa memahami konflik yang ada pada mereka dan konflik itu terus meruncing. Seringkali mereka menyimpulkan bahwa tidak ada jalan keluar dalam

¹ Theodore H. Epp, *Pernikahan, Perceraian Dan Pernikahan Kembali* (Nebraska: Mimery Press, 1980). 20.

² Chang Khui Fa, *Garam Dan Terang Bagi Keluarga* (Jakarta: Pioner Jaya, 2009). 109.

³ Fa. 110.

masalah mereka kecuali perceraian.⁴ Walaupun pada prinsipnya dalam kekristenan tidak mengenal perceraian, karena pernikahan itu Tuhan ciptakan sebelum dosa masuk ke dalam dunia sehingga tidak ada alasan untuk suatu perceraian. Penelitian sebelumnya menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi suami istri, seperti: relasi yang tidak terjaga,⁵ faktor eksternal dan internal,⁶ pengalaman, pendidikan dan kebutuhan hidup,⁷ miskomunikasi,⁸ bimbingan konseling pascanikah mempengaruhi penyelesaian konflik.⁹ Dalam pengertian, penelitian-penelitian yang telah dilakukan melihat bahwa banyak hal yang mempengaruhi suami istri dalam keluarga.

Kitab 1 Korintus pasal 7, berbicara tentang prinsip-prinsip perkawinan dalam menghadapi konflik. Teks tersebut menegaskan tentang tanggungjawab dan prinsip-prinsip perkawinan yang dapat menolong pasangan suami istri dalam mempertahankan dan menjaga kekudusan pernikahan. Hal inilah yang membuat teks ini sangat penting untuk dianalisa, prinsip pernikahan penting dijaga sehingga terjaga kekudusannya mengingat persoalan pernikahan adalah masalah yang kompleks.

Dalam pencarian, artikel jurnal secara *online* melalui *googlescholar* tentang konflik pascanikah, ditemukan 59 artikel, namun ada 43 artikel yang memiliki pembahasan yang berkaitan dengan penelitian (13 makalah, 30 artikel) dengan kata kunci pencarian konseling pascanikah dan konflik, dengan kategori: persoalan yang terjadi pascanikah, akibat terjadinya konflik dalam keluarga, dan pentingnya solusi pascanikah. Pelaksanaan konseling pascanikah berbicara tentang kesediaan mendengar dan melihat, mendeskripsikan masalah, memberikan arahan, memberikan motivasi, kemandirian, menggali informasi lain, dan membantu

⁴ Epp, *Pernikahan, Perceraian Dan Pernikahan Kembali*. 16.

⁵ Linda Fitria, Neviyarni, And Yarmis Syukur, "Peran Konseling Keluarga Dalam Mencegah Perceraian. Ristekdik," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 58–63 (2021), Issn 2541-206x (Online) Vol.6, No.1, Issn 2527-4244 (Cetak) .

⁶ Vina Vionita, Chatib Saefullah, And Zainal Mutaqin, "Mediasi Perceraian Melalui Konseling Keluarga Brimob Polda Jabar.," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, No. 1 (2020): 77–96, <https://doi.org/10.15575/Irsyad.V8i1.123>.

⁷ Nur Hotimah, "Parenting Skills Dalam Program Bimbingan Perkawinan: Studi Kasus Di Kua Kecamatan Pamekasan" (Uin Sunan Kalijaga, 2019).

⁸ Anugerah Siregar, "Efektifitas Bimbingan Konseling Pasca Nikah Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri Di Bp4 Kota Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021/1443 H, 2021).

⁹ Nur Hotimah, "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus Kua Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan), *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*" 1, No. 1 (2021): 45–66, <https://doi.org/10.54150/Syiar.V1i1.31>.

menyelesaikan permasalahan.¹⁰ Solusi yang dilakukan secara pribadi dalam mengatasi konflik pascanikah dengan langkah: 1) memberi kepedulian dan keprihatinan, percaya satu dengan yang lain, 2) terbuka untuk dibimbing ketika dalam permasalahan, 3) memiliki kesepakatan untuk menyelesaikan masalah, 4) melakukan menjemen konflik mulai dari yang prioritas diantara masalah lainnya, 5) meningkatkan kesadaran pada pasangan, 6) kesadaran pribadi untuk menyelesaikan konflik, 7) melakukan evaluasi untuk melihat hasil.¹¹ Konseling memiliki peran yang signifikan dalam mencari jalan keluar atau solusi dalam keluarga.¹² Bahkan masa kini konseling dapat dilakukan melalui media sosial.¹³ Namun berdasarkan penelusuran, belum ada penulisan artikel yang membahas prinsip pernikahan dan solusi konflik pascanikah menurut 1 Korintus 7, dan pembahasan tentang solusi mengatasi konflik pascanikah sangat minim, yang mendominasi adalah konseling pranikah (sekitar 79 artikel pencarian melalui *googlescolar*) yaitu untuk mempersiapkan pasangan untuk masuk dalam keluarga yang baru. Sedangkan konflik dalam keluarga dapat mengakibatkan hal yang fatal bukan hanya kekudusan keluarga tetapi juga buat semua anggota keluarga.

Topik yang diangkat oleh peneliti sebelumnya tentang penyelesaian persoalan pasangan suami istri (pasutri) menggunakan pendekatan secara individu yaitu dengan menggunakan pendekatan pada perasaan sehingga mempengaruhi perilaku dan potensi untuk memahami dan mengarahkan untuk dapat menyelesaikan konflik keluarga,¹⁴ perlunya campur tangan orang lain dalam penyelesaian konflik suami istri,¹⁵ konseling dalam penyelesaian masalah, sangat penting kesadaran kedua belah pihak yang sedang bermasalah dan menyelesaikannya sesuai dengan ajaran agama,¹⁶ bahkan mediasi dapat dilakukan

¹⁰ Dhea Alyaa Et Al., "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian," Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami" (Universitas Ahmad Dahlan, 2021).

¹¹ Juli Andriyani, "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga," Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam 1, No. 1 Januari (2018): 17–31, [Http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/taujih).

¹² Ulfiah, "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, No. 1 (2021): 69–86, <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.

¹³ Tyo Fernanda, Nurbaity Bustamam, And Martunis Yahya, "Konseling Keluarga Islami Online Wonderful Family," Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling 5, No. 5 Maret (2020): 14–24, Issn 2615-0344 . 14-24.

¹⁴ Dina Fariza And Tryani Syarif, "Konseling Individu Dalam Upaya Penanggulangan Dampak Perselingkuhan Dalam Pernikahan," *Pedagogik Jurnal Pendidikanfkip Universitas Muhammadiyah Palangkaraya* 10, No. 1 Maret (2015): 17–31.

¹⁵ Qurrita Akyuni, "Konseling Keluarga Dalam Pendidikan Islam," Jurnal Studi Pembina, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam Serambi Tarbawi 7, No. 1 Januari (2019): 77–90.

¹⁶ Ulfatmi, "Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini Dan Mendatang," *Intizar* 21, No. 2 (2015): 343–56.

sebagai solusi.¹⁷ Tulisan lain tentang konseling pasutri (pascanikah) merupakan bagian yang vital untuk mencapai keluarga yang sukses, baik dalam hal menjaga kesucian keluarga maupun keutuhan keluarga. Namun, berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh penulis bahwa penelitian sebelumnya tidak menegaskan pentingnya prinsip pernikahan dan solusi mengatasi konflik pascanikah secara bersamaan sehingga suami istri dapat teguh menjaga janji nikah suci. Jadi, teks 1 Korintus 7 sangat penting dianalisis untuk dapat menjadi pondasi suami istri dalam memiliki prinsip-prinsip konseling pascanikah. Sehingga penelitian ini bertujuan melakukan analisa prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7:3-5 dan bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi konflik pascanikah. Penelitian ini fokus pada hubungan prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7:3-5 dengan solusi dalam menghadapi konflik pascanikah. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: apa prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7? Dan sejauhmana prinsip pernikahan tersebut dapat memperkuat relasi suami istri pascanikah dalam menemukan solusi konflik yang mereka hadapi. Prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7 akan menjawab tentang prinsip pernikahan secara teologis dan sejauh mana prinsip pernikahan tersebut dapat menolong memberikan solusi terhadap konflik pascanikah.

METODE

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan metode analisis isi, untuk menganalisis prinsip-prinsip pernikahan dan solusi menyelesaikan konflik pascanikah. Cara menganalisis isi dalam penelitian ini yaitu melalui analisis buku-buku, artikel-artikel, dan sumber lain sehingga dapat membuat kesimpulan yang valid.¹⁸ Penulis menggunakan analisis isi untuk melakukan identifikasi prinsip-prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7:3-5, sebagai pondasi dasar pernikahan. Sehingga metode analisis isi ini bertujuan untuk membantu sehingga dapat memahami konteks penelitian secara mendalam.¹⁹ Tujuan dalam menganalisis isi dari teks ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian: 1). apa prinsip pernikahan menurut 1 Korintus 7? Dan sejauhmana prinsip pernikahan tersebut dapat memperkuat relasi dan komitmen suami istri pascanikah dalam menemukan solusi konflik yang mereka hadapi. Hasil penelitian terdahulu tidak

¹⁷ Juhaepa, Hasbi Indra A., And Rakhmat Rosyadi, "Program Bimbingan Dan Konseling Islami Pada Pasangan Rawan Cerai Di Pengadilan Agama Cibinong Bogor," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 15, No. 1 Mei (2021): 20–31, <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.4368>.

¹⁸ K. Krippendorff, "Reliability In Content Analysis: Some Common Misconceptions And Recommendations." Human Communication Research, 30(3), 2004, <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2004.tb00738.x>.

¹⁹ Esen M, M S, Bellibas, And Gumus S, "The Evolution Of Leadership Research In Higher Education For Two Decades (1995–2014): A Bibliometric And Content Analysis.' International," Journal Of Leadership In Education, 23(3): 2590273., 2018.

ada yang membahas secara spesifik tentang prinsip-prinsip pernikahan dan solusi mengatasi konflik pasangan pascanikah.

Tahap penelitian: *pertama*, melakukan pengumpulan data-data baik berupa artikel, buku dan melakukan analisis isi. *Kedua*, penulis menganalisis isi teks Alkitab menurut kitab 1 Korintus 7: 3-5. Pada tahap ini, penulis membuat rumusan poin sesuai isi teks yang diidentifikasi. Teknik yang digunakan penulis seperti yang disarankan oleh Krippendorff (2004).²⁰ Penulis tidak menemukan artikel yang membahas tentang prinsip pernikahan dan solusi mengatasi konflik pascanikah. Berdasarkan temuan penulis, artikel-artikel yang dianalisis digunakan untuk melengkapi data primer, menganalisis kata, kalimat, isi dalam teks yang berkaitan dengan pembahasan. Ketiga, setelah penulis mengidentifikasi dan merumuskan unit teks, penulis menggunakan kategori untuk membuat klasifikasi unit analisis yaitu isi teks daTeks 1 Korintus 7:3-5 dibagi dalam beberapa kategori: pentingnya solusi konflik pascanikah untuk menegaskan: suami istri pascanikah harus hidup sesuai dengan prinsip Firman Tuhan, memenuhi kewajiban terhadap pasangan, tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri; Cara menyelesaikan konflik dalam keluarga: jangan merampas hak pasangan, mengadakan kesepakatan; Tujuan menyelesaikan konflik: memohon anugerah Tuhan dalam doa, kembali hidup bersama, supaya iblis tidak merusak rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis isi melalui sumber-sumber yang ditemukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

SOLUSI KONFLIK PASCANIKAH

Pada pasal 7:3, Paulus mengawali dengan kata $\tau\eta$ “hendaklah”, oleh Friberg, Barbara Friberg, Miller, menjelaskan 1) untuk mengindividualisasikan kata benda dan memberikan fokus (Yoh 1.1); 2) merujuk pada kata benda umum yang telah disebutkan sebelumnya (Mat. 2.7); 3) mengindividualisasikan kata benda umum yang diberi perhatian khusus (Yoh. 19.5).²¹ Jadi, Paulus bermaksud untuk memberitahukan kepada jemaat dengan perhatian yang khusus sehingga para pendengar dapat memperhatikan hal tersebut dengan baik dan cermat, bahkan lebih dari pada hal yang biasanya. Paulus melalui teks ini mengajarkan kepada jemaat Korintus tentang dasar dari sebuah pernikahan dan solusi mengatasi konflik pasangan suami istri:

²⁰ Krippendorff, “Reliability In Content Analysis: Some Common Misconceptions And Recommendations.” *Human Communication Research*, 30(3).

²¹ Timothy Friberg, Barbara Friberg, And Neva F. Miller, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)* (Grand Rapids: Mich.: Baker Books, 2000). 276.

Memenuhi Kewajiban Terhadap Pasangan (7:3)

Kata “memenuhi” berasal dari kata ἀποδίδωμι dari kata dasar ἔχω yang berarti *with a basic meaning have, hold* atau sebuah arti dasar “memiliki, memegang/menjaga,”²² dan menurut Swanson, kata ἔχω memiliki arti: 1) *possess, have, own* (Mat. 14:17); 2) *hold on to, retain with the hand* (Rev. 6:5).²³ Sedangkan menurut *Exegetical Dictionary of the New Testament* kata ini diartikan *have, keep, possess* atau memegang, memelihara, memiliki.²⁴ *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*, menjelaskan kata ἀποδίδωμι sebagai *fulfilling an obligation or expectation give, give back, with what is given derived from the context; pay taxes or wages* (Mat. 20:8); *award a crown* (2 Tim. 4:8).²⁵ Serta menurut *The Complete Word Study Dictionary* kata ἀποδίδωμι (*apodidōmi*) diartikan sebagai *to keep or perform one's oaths* atau dengan kata lain “mencari nafkah dan melakukan satu sumpah” (1 Kor. 7:3).²⁶ Dan Sutanto juga memperjelas kata ἔχω *apodidomi*, memenuhi kewajiban.²⁷ Modus imperatif menjelaskan suatu perintah untuk melanjutkan suatu perbuatan. Jadi, Paulus menegaskan kepada pasangan suami istri supaya mereka wajib atau harus menjaga, memelihara dengan kuat, serta memenuhi kewajiban mereka masing-masing terhadap pasangannya, termasuk memberi dari apa yang diperoleh seperti gaji, bahkan mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan dalam hal seks, tanpa ada suatu alasan untuk menghindarinya. Bahkan Paulus memberikan penegasan ini bukan hanya kepada suami tetapi juga kepada istri, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan secara bersama-sama. Kata “kewajiban” berasal dari kata τὴν ὀφειλήν τινι ἃ yang diartikan sebagai *fulfill one's duty to someone* (1 Kor. 7:3) artinya adalah “memenuhi suatu kewajiban kepada seseorang.”²⁸ *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*, juga menjelaskan kata ὀφειλή, ἥς, ἥ sebagai ungkapan lembut suatu hubungan seks itu menjadi sebuah kewajiban pernikahan.²⁹ Juga Swanson, menjelaskan kata ὀφειλή sebagai *obligation, marital duty* atau kewajiban, tugas status perkawinan 1

²² Friberg, Friberg, And Miller. 184

²³ James Swanson, *Dictionary Of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed* (Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997). 9.

²⁴ Robert Balz And Gerhard, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*. 94-95

²⁵ Friberg, Friberg, And Miller, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 66

²⁶ Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* (Chattanooga: Tn: Amg Publishers, 2000). 591

²⁷ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006). 97

²⁸ Arndt, Danker, And Bauer, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* 109

²⁹ Friberg, Friberg, And Miller, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 289

Kor. 7:3.³⁰ Dan Robert Blaz, mengatakan bahwa hubungan seks dalam pernikahan adalah kewajiban suami dan istri.³¹ Jadi, disimpulkan bahwa suami dan istri berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan pasangannya baik dalam hal kebutuhan hidup yang bersifat materi atau uang, tetapi juga berkewajiban memenuhi kebutuhan seks pasangan.

Tidak Berkuasa Atas Tubuhnya Sendiri (7:4)

Paulus bukan hanya menegaskan tentang memenuhi kewajiban layaknya sebagai suami istri dan memenuhi kebutuhan hidup, tetapi pada pasal 7:4 Paulus juga menegaskan tentang “tidak berkuasa” yang berasal dari kata ἐξουσιάζει artinya “berkuasa atas” menyatakan sesuatu yang berlangsung terus menerus atau berulang kali.³² Menurut Sutanto *opheile* berarti utang atau kewajiban,³³ sedangkan *acusative* menyatakan objek.³⁴ Kata *opheile* berasal dari kata ἐξουσιάζω yang diterjemahkan sebagai *in its various senses; have the right or freedom to exercise authority over, have (independent) control of* (1 Kor. 7:4),³⁵ yang artinya, dalam berbagai pemikiran: mempunyai hak atau kebebasan untuk menggunakan otoritas lebih, mempunyai (berdiri sendiri atau merdeka) suatu control. *The Complete Word Study Dictionary* mengartikan kata ἐξουσιάζω (*exousiázō*) sebagai otoritas, hak, kuasa dan mempunyai atau menggunakan kekuatan dalam penggunaan sebagai ijin (1 Kor. 7:4),³⁶ Kittel dalam *Theological Dictionary of the New Testament* menjelaskan: *In the NT it is found at 1 Cor. 7:4: Paul is not saying here that each partner has a right to the body of the other, but that each foregoes the right freely to dispose of his own body*,³⁷ hal ini dapat diartikan, kalau dalam Perjanjian Baru kata “tidak berkuasa” yang terdapat dalam 1 Kor. 7:4 memiliki makna bahwa Paulus tidak mengatakan setiap pasangan mempunyai suatu hak atas tubuh orang lain, tetapi setiap pasangan memiliki hak bebas atas tubuh pasangannya. Jadi, berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kata “tidak berkuasa” yang dimaksud oleh Paulus di sini adalah bahwa setiap pasangan tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri, dan pasangan suami atau istri secara terus menerus memiliki hak bebas atas pasangannya sendiri, sedangkan atas tubuh orang

³⁰ Swanson, *Dictionary Of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 4051

³¹ Robert Balz And Gerhard, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*. 550

³² Erni Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius* (Batu: Institut Injil Indonesia, 2009). 79

³³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 97

³⁴ Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 79

³⁵ Friberg, Friberg, And Miller, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 157.

³⁶ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 1850

³⁷ Kittel (Hrsg.) Gerhard, (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg.) Gerhard, Friedrich, *Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed.* (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1976). 574-575

lain ia tidak berhak sama sekali. Artinya, dalam relasi suami istri pascanikah harus memiliki keterbukaan satu dengan yang lain sebagai wujud saling memiliki.

CARA MENYELESAIKAN KONFLIK DALAM KELUARGA (7:5)

Dalam 1 Korintus 7:5 ada beberapa cara untuk menyelesaikan konflik sebagai berikut:

Jangan Merampas Hak Pasangan (7:5)

Dalam menghadapi persoalan jemaat di Korintus, Paulus bukan hanya memberikan nasihat tentang kewajiban atas pasangan masing-masing, tetapi ia juga memberikan solusi dalam menghadapi konflik dalam keluarga, secara khusus pasangan suami istri. Kata “jangan” berasal dari kata μή (*me*) yang artinya tidak, jangan, supaya jangan, jangan lagi (particle, negative).³⁸ Dalam *Analytical Lexicon of the Greek New Testament* kata “jangan saling menjauhi” diartikan sebagai “tidak, digunakan untuk pura-pura, ragu-ragu, atau penolakan yang tidak tentu; di mana kata “jangan” diartikan sebagai penolakan fakta, penolakan pikiran; secara umum digunakan dengan semua suasana hati kecuali yang mengandung indikasi.”³⁹ Newman, berpendapat bahwa kata μή yang diartikan sebagai kata “jangan” secara umum digunakan yang tidak berindikasi kata kerja; digunakan dalam pertanyaan yang mengharapkan jawaban yang negatif.⁴⁰ Dan kata “jangan” dilanjutkan dengan kata ἀποστερέω (*apostereō*) diartikan sebagai arti, aktif, seperti memperoleh sesuatu dari menipu orang lain, mencabut/menghilangkan, menipu, mencuri dan secara figuratif, karena tidak memberikan hak perkawinan, menghilangkan.⁴¹ Dan *The Complete Word Study Dictionary* menulis dalam hal hubungan dengan perkawinan.⁴² Swanson menjelaskan ἀποστερέω (*apostereō*): n menghilangkan, menyangkal, tidak memberi.⁴³ Sedangkan Robert Balz mengatakan, kata ἀποστερέω (*apostereō*) diartikan sebagai *steal, rob* atau mencuri, merampok dan pasal 7:5 adalah perintah pernikahan dengan pasangan bukan saling menolak satu dengan yang lain.⁴⁴ Susanto menjelaskan kata *apostereite* dari kata dasar *apostoreo* artinya mencuri, menipu, merampas, merugikan atau merampas (hak) dalam

³⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 517

³⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 262

⁴⁰ Newman B. M, *Concise Greek-English Dictionary of the New Testament* (Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993). 116

⁴¹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Baker's Greek New Testament Library 4). 71

⁴² Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 650

⁴³ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament). Electronic Ed.* 691

⁴⁴ Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 142

bentuk *verb2, plural, present, active, imperative*,⁴⁵ kata ini dalam bentuk *present active imperative* menjelaskan suatu perintah atau sewaktu-waktu berarti: lanjutkanlah melakukan suatu perbuatan.⁴⁶ Jadi, Paulus memerintahkan suami istri supaya tidak atau jangan merampas hak, menipu dan merugikan pasangannya dalam bentuk apapun, karena seharusnya suami istri harus memberikan apa yang menjadi tanggung jawabnya terhadap pasangannya.

Mengadakan Kesepakatan (7:5)

Dalam menyelesaikan konflik hubungan suami istri, Paulus juga menasihati jemaat dengan ungkapan “kecuali dengan persetujuan bersama”. Kata συμφώνου dari kata dasar *sumphonos* artinya sepakat,⁴⁷ bentuk genetif dalam kata ini adalah menyatakan milik.⁴⁸ Dalam *Analytical Lexicon*, kata σύμφωνος, ον yang diartikan sebagai *literally agreeing in sound, harmonious; figuratively agreeing*;⁴⁹ *substantively in the NT ἐκ συμφώνου by agreement, by mutual consent* (1 Kor. 7:5), secara literal, bersetuju dalam suara, seia sekata; secara figuratif, bersetuju; pada pokoknya dalam Perjanjian Baru adalah persetujuan, persetujuan bersama. Dan dalam *The Complete Word Study Dictionary* menjelaskan kata σύμφωνος (*súmphōnos*) dengan *accord, agreement* atau keserasian, persetujuan (1 Kor. 7:5),⁵⁰ sedangkan *Dictionary of Biblical* menjelaskan kata σύμφωνον (*symphōnon*) sebagai *a mutual agreement* atau saling menyetujui.⁵¹ *Exegetical Dictionary of the New Testament* menjelaskan bahwa kata ini dipakai Paulus sebagai “saling berpengertian antara suami dan istri.”⁵² Jadi, hal ini menjelaskan bahwa kesepakatan atau persetujuan bersama antara suami istri sangatlah penting dalam keluarga sehingga dapat mewujudkan keserasian hubungan dengan pasangan. Persetujuan dan kesepakatan bersama dapat mengatasi konflik dalam keluarga.

Kata *kairon* dari kata dasar καιρός artinya waktu, waktu yang tepat, kesempatan (noun, masculine, singular, acusative),⁵³ *The Complete Word Study Dictionary* menjelaskan kata καιρός (*kairós*) sebagai *Season, opportune time* atau musim/waktu, waktu yang tepat,⁵⁴ Sedangkan dalam *Dictionary of Biblical*

⁴⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 107

⁴⁶ Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 88

⁴⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 729

⁴⁸ Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 79

⁴⁹ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4)*. 363

⁵⁰ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 4859

⁵¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament). Electronic Ed.* 5246

⁵² Robert Balz and Gerhard, *Exegetical Dictionary of the New Testament*. 290

⁵³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 419

⁵⁴ Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* 2540

Languages, kata καιρός (*kairos*), οὐ (*ou*) diartikan sebagai *occasion, points of time* yaitu kesempatan baik, menunjuk waktu (Mat. 13:30).⁵⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antara suami dan istri sangatlah dibutuhkan dalam penyelesaian konflik yaitu dengan sepakat tidak dulu bertemu dan mencari kesempatan baik atau waktu yang tepat untuk menyelesaikan konflik yang ada.

Tetap mengandalkan Tuhan (7:5)

Setiap nasihat pasti mempunyai tujuan, karena jika tidak ada tujuan maka tidak mungkin ada orang yang bersedia untuk menasihati dan dinasihati, demikian juga dengan Paulus. Tujuan yang diharapkan Paulus adalah persoalan dalam keluarga dapat diatasi oleh karena anugerah Tuhan. Untuk itulah Paulus menegaskan betapa pentingnya doa ketika mengalami konflik dalam keluarga. Kata “ἵνα” (*hina*) artinya supaya, sehingga, untuk, kiranya.⁵⁶ Jadi, kata ini menyimpulkan bahwa cara penyelesaian konflik yang dijelaskan Paulus pasti memiliki tujuan, dan tujuan itu akan membawa jalan keluar dalam persoalan hidup pasangan suami istri. Dalam *Word Studies in the New Testament* kata *skholazo* jika secara literal diartikan mempunyai waktu luang.⁵⁷ Sedangkan dalam *Konkordansi Interlinear Yunani-Indonesia* kata “σχολάσητε (*skholazo*) artinya ada waktu,⁵⁸ *subjunctive* dipakai karena *ina* yang menyatakan maksud.⁵⁹ Jadi, kata ini menjelaskan tentang kesempatan, yang seharusnya digunakan sebaik-baiknya, khususnya dalam penyelesaian konflik dalam keluarga. Sedangkan kata “berdoa” berasal dari kata *proseukhe* yang berarti: doa, tempat.⁶⁰ Swanson menjelaskan kata προσευχή (*proseuchē*) sebagai *place for prayer* (Acts. 16:13, 16) atau tempat untuk berdoa.⁶¹ Sedangkan dalam *Exegetical Dictionary* diartikan sebagai *pray, request* atau doa, permintaan/permohonan. Dan “*prayer and fasting*” (Matt. 17:21 v.l.; Acts. 13:3; 14:23; cf. 1 Pet. 4:7; 1 Cor. 7:5) artinya doa dan berpuasa.⁶² Jadi, kesimpulan dari kata ini adalah untuk menasihati suami istri yang sedang mengalami konflik atau persoalan dalam keluarga yaitu dengan menyediakan waktu untuk berdoa ataupun tempat untuk berdoa, karena doa merupakan bukti kebergantungan manusia akan Allah, dan doa menunjukkan bahwa orang percaya atau suami istri

⁵⁵ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2789

⁵⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 396

⁵⁷ Marvin Richardson Vincent, *Word Studies in the New Testament* (Bellingham:WA: Logos Research Systems, Inc., 2002). 217

⁵⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 740

⁵⁹ Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 89

⁶⁰ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 676

⁶¹ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 4666

⁶² Robert Balz And Gerhard, *Exegetical Dictionary Of The New Testament*. 164-166

tidak dapat menyelesaikan dengan kekuatan sendiri, melainkan membutuhkan pertolongan Tuhan.

Kembali Hidup Bersama

Kata ἐπί (*epi*) artinya bertanggung jawab atas, mengenai, menurut, menunjuk kekerapan tindakan,⁶³ dan *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains* menjelaskan kata ἐπί (*epi*) sebagai *toward, to, in the direction of; a marker showing extension toward a goal (Lk. 24:22; Jn. 19:33; Act. 20:13)*.⁶⁴ Sedangkan kata ἔτε (*ete*) dari kata dasar *eimi* yang berarti ada, berada, tinggal,⁶⁵ Modus *subjunctive* dipakai sebagai penunjuk maksud (supaya).⁶⁶ Dalam *Dictionary of Biblical Languages* εἰμί (*eimi*) diartikan sebagai *be identical, exact correspondence* (Mrk. 3:11; 1 Jon. 2:22, 25); *exist*.⁶⁷ Jadi, sasaran atau tujuan dan maksud dari nasihat yang diharapkan adalah ke arah hidup bersama, dalam rangka penyelesaian konflik antara suami istri.

Supaya Iblis Tidak Merusak Rumah Tangga

Kata πειράζω (*peirazō*) dari kata dasar *peira* artinya usaha mencoba, pengalaman, didera/diejek.⁶⁸ Modus *subjunctive* menyatakan penunjuk maksud (supaya).⁶⁹ Dalam *Dictionary of Biblical* kata πειράζω (*peirazō*) berarti *examine* (menguji), *try to trap* (mencoba dengan perangkap), *tempt* (menggoda).⁷⁰ Jadi, Paulus menasihati jemaat, secara khusus suami dan istri supaya mereka waspada dengan usaha iblis yang ingin mencoba, menggoda, karena itu mereka perlu untuk segera menyelesaikan persoalan yang ada dan hidup bersama.

Kata Σατανᾶς (*satanas*) artinya iblis (*satanas*) yang berarti musuh (noun, masculine, singular, nominative).⁷¹ *Nominative* di sini menyatakan subjek (pokok kalimat).⁷² Dalam *A Greek-English Lexicon of the Septuagint*, kata *satanas* diartikan *enemy, adversary* yaitu musuh, lawan berat/hebat.⁷³ Jadi, nasihat Paulus memang jelas menyatakan bahwa pokok persoalan yang ingin merusak kehidupan

⁶³ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 298

⁶⁴ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 2093-2096

⁶⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 244

⁶⁶ Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 88

⁶⁷ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 1639

⁶⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 625

⁶⁹ Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 88

⁷⁰ Swanson, *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Electronic Ed. 4279

⁷¹ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 701

⁷² Takaliuang, *Diktat Eksposisi Matius*. 79

⁷³ Johan Lust, Erik Eynikel, and Katrin Hauspie, *A Greek-English Lexicon of the Septuagint: Revised Edition*, (Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003). 203

suami istri adalah iblis, dan iblis merupakan musuh berat/hebat yang tidak dapat dilawan dengan kekuatan sendiri tanpa kekuatan Firman Allah. Alasan Paulus bukan hanya menyatakan iblis merupakan musuh besar umat Allah, tetapi juga Paulus tahu bahwa sebagai umat ciptaan yang masih hidup di dalam daging masih juga terkadang jatuh dalam dosa. Paulus menyebutnya dengan “tidak tahan bertarak”. Kata ἀκράσια, ας, ἡ (*akrasia*) memiliki makna ketidakmampuan menguasai diri atau bertarak.⁷⁴ Dalam *Analytical Lexicon* kata ἀκράσια, ας, ἡ diartikan sebagai *lack of self-control, self-indulgence* yaitu tidak ada penguasaan diri, senang sendiri,⁷⁵ sedangkan Liddell menjelaskan, kata ἀκράσια diartikan sebagai *bad mixture, ill temper, incontinence, want of selfcontrol*, yang bermakna suhu yang tidak teratur, tarak, atau memerlukan penguasaan diri.⁷⁶ Jadi, suami istri dalam jemaat tidak akan mungkin dapat menguasai diri, bahkan tidak sanggup menguasai diri jika mereka menghadapi serangan dari si jahat yaitu iblis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis isi pada teks, ditemukan adanya relasi antara prinsip pernikahan dengan solusi dalam menghadapi konflik pascanikah, seperti: 1) solusi konflik pascanikah: a) memenuhi kewajiban terhadap pasangan (7:3), b) tidak berkuasa atas tubuhnya sendiri (7:4). Dalam relasi suami istri pascanikah harus memiliki keterbukaan satu dengan yang lain sebagai wujud saling memiliki. 2) Cara menyelesaikan konflik dalam keluarga (7:5): a) jangan merampas hak pasangan (7:5), b) mengadakan kesepakatan (7:5). 3) Tujuan menyelesaikan konflik (7:5): a) tetap mengandalkan Tuhan, b) kembali hidup bersama, c) supaya iblis tidak merusak rumah tangga. Dan prinsip-prinsip tersebut akan memperkuat relasi pasangan suami istri dalam mengatasi dan menyelesaikan konflik pascanikah.

Namun, penelitian ini masih perlu diperdalam untuk mengetahui pengaruh konflik bagi anak setelah anak menikah. Untuk mengetahui apakah anak meneladani kesalahan orangtua, sehingga berdampak pada masa depannya.

KEPUSTAKAAN

- Abineno. *Perkawinan*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1983.
- Akyuni, Qurrata. “Konseling Keluarga Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Studi Pembina, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam Serambi Tarbawi* 7, No. 1 Januari (2019): 77–90.
- Alswang, J., And A. Van Rensburg. *New English Usage Dictionary*. Randburg: Hodder & Stoughton Educational, 1999.

⁷⁴ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & II*. 41

⁷⁵ Friberg, Friberg, and Miller, *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (*Baker's Greek New Testament Library* 4). 41

⁷⁶ H.G Liddell, *A Lexicon: Abridged from Liddell and Scott's Greek-English Lexicon* ((Oak Harbor, WA: Logos Research Systems, Inc, 1996). 29

- Alyaa, Dhea, Nurullita, Agung Budi, And Prabowo. "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian." *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami."* Universitas Ahmad Dahlan, 2021.
- Andriyani, Juli. "Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, No. 1 Januari (2018): 17–31. [Http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih](http://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Taujih).
- Arndt, William, Frederick W. Danker, And Walter Bauer. *A Greek-English Lexicon Of The New Testament And Other Early Christian Literature. 3rd Ed.* Chicago: University Of Chicago Press, 2000.
- B. M, Newman. *Concise Greek-English Dictionary Of The New Testament.* Germany: Deutsche Bibelgesellschaft United Bible Societies, 1993.
- Benner, David G., And Peter C. Hill. *Baker Encyclopedia Of Psychology & Counseling. 2nd Ed.* Grand Rapids, Mich.: Baker Books, 1999 (Baker Reference Library), 1999.
- Clinton, Timothy E, And George W Ohlschlager. *American Association Of Christian Counselors: Caring For People God's Way.* Nashville, Tenn: Thomas Nelson, Inc., 2005.
- Edward G. Dobson, Speed B. Leas, Marshall Shelley. *Menguasai Konflik Dan Kontroversi.* Portland: Multnomah Press, 1992.
- Epp, Theodore H. *Pernikahan, Perceraian Dan Pernikahan Kembali.* Nebraska: Mimery Press, 1980.
- Fa, Chang Khui. *Garam Dan Terang Bagi Keluarga.* Jakarta: Pioner Jaya, 2009.
- Fariza, Dina, And Tryani Syarif. "Konseling Individu Dalam Upaya Penanggulangan Dampak Perselingkuhan Dalam Pernikahan." *Pedagogik Jurnal Pendidikanfkip Universitas Muhammadiyah Palangkaraya* 10, No. 1 Maret (2015): 17–31.
- Fernanda, Tyo, Nurbaity Bustamam, And Martunis Yahya. "Konseling Keluarga Islami Online Wonderful Family." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 5, No. 5 Maret (2020): 14–24. Issn 2615-0344 . 14-24.
- Fitria, Linda, Neviyarni, And Yarmis Syukur. "Peran Konseling Keluarga Dalam Mencegah Perceraian." *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)* 6, No. 1 (2021): 58–63. Issn 2541-206x (Online) Issn 2527-4244 (Cetak).
- . "Peran Konseling Keluarga Dalam Mencegah Perceraian. Ristekdik." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 58–63 (2021). Issn 2541-206x (Online) Vol.6, No.1, Issn 2527-4244 (Cetak).
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, And Neva F. Miller. *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament. (Baker's Greek New Testament Library 4).* Grand Rapids: Mich. : Baker Books, 2000.
- Gerhard, Kittel (Hrsg.), (Hrsg.) Geoffrey William, Bromiley, And (Hrsg.) Gerhard, Friedrich. *Theological Dictionary Of The New Testament. Electronic Ed.*

- Grand Rapids, Mi: Eerdmans, 1976.
- Hasanah, Uswatun. "Konseling Keluarga Sensitif Gender Dalam Mengatasi Perceraian." *Jsga V1* (2019): 1–20. Uswatun Hasanah Dan Much Deniatur.
- Hayford, Jack W. *Thomas Nelson Publishers: Hayford's Bible Handbook*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1995.
- Hotimah, Nur. "Implementasi Program Bimbingan Perkawinan Dalam Meminimalisir Perceraian (Studi Kasus Kua Kecamatan Kota Kabupaten Pamekasan), Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam" 1, No. 1 (2021): 45–66. <https://doi.org/10.54150/Syiar.V1i1.31>.
- . "Parenting Skills Dalam Program Bimbingan Perkawinan: Studi Kasus Di Kua Kecamatan Pamekasan." Uin Sunan Kalijaga, 2019.
- Juhaepa, Hasbi Indra A., And Rakhmat Rosyadi. "Program Bimbingan Dan Konseling Islami Pada Pasangan Rawan Cerai Di Pengadilan Agama Cibinong Bogor." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 15, No. 1 Mei (2021): 20–31. <https://doi.org/10.32832/jpls.V14i2.4368>.
- Krippendorff, K. "Reliability In Content Analysis: Some Common Misconceptions And Recommendations." *Human Communication Research*, 30(3), 2004. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2958.2004.tb00738.x>.
- Lewin, K. *Representasi Konseptual Dan Pengukuran Kekuatan Psikologis*. Durham, Nc: Duke University Press., 1938.
- Liddell, H.G. *A Lexicon: Abridged From Liddell And Scott's Greek-English Lexicon*. (Oak Harbor, Wa: Logos Research Systems, Inc, 1996.
- Lin, I-Fen, Susan L. Brown, Matthew R. Wright, And Anna M. Hammersmith. "Antecedents Of Gray Divorce: A Life Course Perspective." *Journals Of Gerontology: Social Sciences Cite As: J Gerontol B Psychol Sci Soc Sci* 73, No. 6 (2018): 1022–31. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbw>.
- Lust, Johan, Erik Eynikel, And Katrin Hauspie. *A Greek-English Lexicon Of The Septuagint : Revised Edition*,. Deutsche Bibelgesellschaft: Stuttgart, 2003.
- M, Esen, M S, Bellibas, And Gumus S. "The Evolution Of Leadership Research In Higher Education For Two Decades (1995–2014): A Bibliometric And Content Analysis.' International." *Journal Of Leadership In Education*, 23(3): 2590273., 2018.
- Mark, Water. *The New Encyclopedia Of Christian Quotations*. Alresford, Hampshire: John Hunt Publishers Ltd, 2000.
- Mcdermott, Rose, And Rose. "Breaking Up Is Hard To Do, Unless Everyone Else Is Doing It Too: Social Network Effects On Divorce In A Longitudinal Sample,," 2013.
- Miller, Ne. *Liberalisasi Konsep Dasar Sr. Dalam S. Koch (Ed.), Psikologi (Vol. 2)*. New York: Mcgraw-Hill., 1959.
- Nelson, Thomas. *Thomas Nelson Publishers: What Does The Bible Say About-- : The Ultimate A To Z Resource Fully Illustrated*. Nashville: Tenn. : Thomas

- Nelson, 2001.
- Novita, Susi Erlina Maya. "Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Problem Perceraian." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, 2015.
- Paul Gunadi. "'Pribadi Yang Telah Disatukan'." *Artikel Telaga (Tegur Sapa Gembala Keluarga)*. 2004.
- Rahma, Saidah. "Konseling Perkawinan Dalam Menangani Konflik rumah Tangga Oleh Dewan Pimpinan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (Dpw Pks) Lampung." Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung, 2019.
- "Review And Expositor: Review And Expositor," 2007. Volume 75. Review And Expositor, S. Vnp.75.1.57.
- Robert Balz, Horst, And Schneider Gerhard. *Exegetical Dictionary Of The New Testament*. Grand Rapids: Mich: Eerdmans, 1993.
- Sani, Nurul Farhanah Binti Ab. "Konseling Keluarga Jabatan Agama Islam Pahang Dalam Membina Keharmonisan Keluarga Di Daerah Kuantan, Pahang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan., 2017.
- Saputro, Eko. "Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Menurut Konselor Biro Konsultasi Dan Konseling Keluarga Sakinah Al-Falah Surabaya." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, N.D.
- Sari, Yulita. "Pelaksanaan Bimbingan Konseling Keluarga Dalam Membantu Mengatasi Perceraian (Studi Kasus Bp4) Di Kua Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Seamands, David A. *Menanggalkan Perilaku Kekanak-Kanakan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1982.
- Siregar, Anugerah. "Efektifitas Bimbingan Konseling Pasca Nikah Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri Di Bp4 Kota Pekanbaru." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2021/1443 H, 2021.
- Soanes, Catherine, And Angus Stevenson. *Concise Oxford English Dictionary. 11th Ed.* Oxford: Oxford University Press, 2004.
- Strong, James. *The Exhaustive Concordance Of The Bible: Showing Every Word Of The Text Of The Common English Version Of The Canonical Books, And Every Occurrence Of Each Word In Regular Order. Electronic Ed.* Ontario: Woodside Bible Fellowship, 1996.
- Suryanti1, Suryanti, Muhammad Ilyas, And Suhaimi Suhaimi. "Layanan Konseling Keluarga Pada Klinik Keluarga Sakinah Pimpinan Daerah Aisyiyah Kota Sinjai." *Journal Homepage: Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/Alittizaan. Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, No. 1 (2018): 42–48. Issn: 2620-3820.
- Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling Jilid 2*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Jilid I & Ii*. (Jakarta:

- Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Swanson, James. *Dictionary Of Biblical Languages With Semantic Domains : Greek (New Testament). Electronic Ed.* Oak Harbor: Logos Research Systems, Inc, 1997.
- Syhab, Oky, And Sarwan Ramadan. "Layanan Konseling Dalam Proses Mediasi Perceraian Di Pengadilan Agama Jember." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019.
- Takaliuang, Erni. *Diktat Eksposisi Matius*. Batu: Institut Injil Indonesia, 2009.
- Togatorop1, Mangiring Tua, Septerianus Waruwu, Yudhy Sanjaya, Elia Bara Kusuma Penusa Sumiran, Permon Asso, And Karisma Valensia. "Bimbingan Konseling Pra-Nikah Bagi Keluarga Kristen Dalam Mengembangkan Keharmonisan Pernikahan Menurut Efesus 5:22-33." *Realcoster: Real Community Service Center Journal* 2, No. 2 (2019): 34–41.
- Ulfatmi. "Bimbingan Konseling Pernikahan Keluarga Islami: Peluang Dakwah Kini Dan Mendatang." *Intizar* 21, No. 2 (2015): 343–56.
- Ulfiah. "Konseling Keluarga Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga." *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, No. 1 (2021): 69–86. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.12839>.
- Vincent, Marvin Richardson. *Word Studies In The New Testament*. Bellingham: Wa: Logos Research Systems, Inc., 2002.
- Vionita, Vina, Chatib Saefullah, And Zainal Mutaqin. "Mediasi Perceraian M Elalui Konseling Keluarga Brimob Polda Jabar." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 8, No. 1 (2020): 77–96. <https://doi.org/10.15575/Irsyad.v8i1.123>.
- W.E, Vine. *Vine's Complete Expository Dictionary Topic Finder*. Nashville: Thomas Nelson, 1997.
- Waruwu, Mansyukur. "Pastoral Konseling Bagi Pasangan Suami Istri Yang Tidak Seiman Berdasarkan 1 Korintus 7:12-16." *Missio Ecclesiae* 7, No. 1 April (2018): 101–49.
- Yulismi, Muftiah. "Konseling Keluarga Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus." *Edutech, Slb Negeri A Kota Bandung* 17, No. 1 Februari (2018).
- Zahra1, Inaz, Amirah Diniaty, And Zuriatul Khairi. "Isu-Isu Dalam Praktik Konseling Perkawinan Dan Perspektif Islam." *Educational Guidance And Counseling Development Journal* 3, No. 1 April (2020): 8–16. P-Issn: 2615-3661%7ce-Issn: 2615-8358.
- Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament. Electronic Ed.* Chattanooga: Tn: Amg Publishers, 2000.
- Zuhrotunisa. "Dampak Psikologis Perceraian Bagi Anak Dan Istri Di Desa Sentul Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang Dan Solusinya Perspektif Bimbingan Dan Konseling Keluarga Islam." Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.